

PELATIHAN PELAKSANAAN ASESMEN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA GURU BK SMP

Muhammad Nur Wangid^{1*}, Chici Pratiwi², Widya Juwita Sari³, Lintang Waskita Puri⁴
^{1,2,3,4}Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
m_nurwangid@uny.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan asesmen bimbingan dan konseling dalam Kurikulum Merdeka pada guru BK SMP Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah. Pelatihan ini penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru BK dalam melakukan asesmen yang sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada kebutuhan siswa. Kegiatan ini direncanakan untuk merespon kebutuhan guru BK SMP di lokasi tersebut tentang wawasan dan keterampilan dalam kurikulum merdeka khususnya mengenai asesmen layanan bimbingan dan konseling. Sasaran kegiatan pelatihan ini adalah guru BK yang tergabung dalam MGBK SMP Kabupaten Karanganyar, berjumlah 30 peserta. Metode yang digunakan adalah dengan teknik pelatihan dan pendampingan. Selama pelaksanaan kegiatan, para peserta dikenalkan, dilatih, dan didampingi secara berkelanjutan. Secara garis besar, kegiatan ini dimulai dari perencanaan kegiatan sampai menerapkan prosedur asesmen. Berdasarkan hasil pelaksanaan PKM dengan tema Pelatihan Pelaksanaan Asesmen Bimbingan dan Konseling dalam Kurikulum Merdeka Pada Guru BK SMP Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah secara keseluruhan dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan perencanaan. Hal ini didukung dengan hasil rata-rata setelah diberikan perlakuan sebesar 8,03 atau sebesar 18,09%. Selain peningkatan secara kuantitatif, para peserta juga menunjukkan antusiasme tinggi, dan komitmen untuk mengimplementasikan hasil pelatihan di satuan pendidikan masing-masing.

Kata Kunci: Pelatihan; Asesmen Bimbingan Dan Konseling; Kurikulum Merdeka; Guru BK.

Abstract: This activity aims to improve the understanding and skills of guidance and counseling assessment in the independent curriculum for junior high school guidance and counseling teachers in Karanganyar Regency, Central Java. This training is important to improve the knowledge and skills of guidance and counseling teachers in conducting assessments in accordance with the Independent Curriculum approach, which emphasizes student needs. This activity is planned to be held to respond to the needs of junior high school guidance and counseling teachers in the location regarding insight and skills in the independent curriculum, especially regarding the assessment of guidance and counseling services. The target of this training activity is guidance and counseling teachers who are members of the MGBK Junior High School in Karanganyar Regency, totaling 30 participants. The method used is training and mentoring techniques. During the implementation of the activity, participants are introduced, trained, and mentored continuously. In general, this activity starts from planning activities to implementing assessment procedures. Based on the results of the implementation of PKM with the theme of Guidance and Counseling Assessment Implementation Training in the Independent Curriculum for Junior High School Guidance and Counseling Teachers in Karanganyar Regency, Central Java, over all it can be implemented well and in accordance with the planning. This is supported by the average results after being given treatment of 8.03 or 18.09%. In addition to quantitative improvements, participants also showed high enthusiasm and commitment to implementing the training results in their respective educational units.

Keywords: Training; Guidance and Counseling Assessment; Merdeka Curriculum; BK teacher.



Article History:

Received: 12-05-2025
Revised : 05-06-2025
Accepted: 12-06-2025
Online : 01-08-2025



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Dalam era transformasi pendidikan saat ini, konsep Merdeka Belajar menjadi salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia. Konsep Merdeka Belajar bertujuan mendorong kemandirian karakter, sehingga guru dan siswa mampu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan serta menciptakan suasana belajar yang nyaman agar siswa tidak merasa terbebani dalam proses pembelajaran (Nursalim, 2015; Yusuf & Arfiansyah, 2021; Barlian, & Solekah, 2022). Hal ini selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka berfokus pada minat, bakat, dan kemampuan individu (Sari, 2023). Penerapan prinsip tersebut tercermin dalam struktur pembelajaran Kurikulum Merdeka yang dirancang lebih fleksibel dan beragam. Guru diberikan kebebasan untuk menyusun rencana pembelajaran yang kontekstual dan sesuai kebutuhan peserta didik. Siswa pun dapat memilih mata pelajaran sesuai minatnya, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka tidak hanya memberikan ruang inovasi dalam pengajaran, tetapi juga mendorong terciptanya ekosistem pendidikan yang adaptif dan humanis.

Penerapan Kurikulum Merdeka tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga diimplementasikan secara nyata dalam struktur pembelajaran. Menurut Anggraita et al. (2024) Kurikulum Merdeka menyediakan variasi pembelajaran intrakurikuler, yang memungkinkan siswa memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep dan memperkuat keterampilan. Dengan demikian, keberagaman pembelajaran yang ditawarkan tidak hanya bertujuan meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga membutuhkan dukungan lingkungannya secara menyeluruh. Dalam hal ini pentingnya dukungan pada siswa untuk penerimaan diri sendiri serta lingkungannya (Susanto, 2018). Selain itu, diupayakan agar siswa dapat mengembangkan potensi, merencanakan masa depan mereka, serta mengatasi permasalahan yang muncul, dengan tujuan mencapai kemandirian dan kesejahteraan yang optimal (Sasmita et al., 2020). Untuk dapat mengembangkan potensi siswa, merencanakan masa depan mereka, serta mengatasi permasalahan yang muncul, dengan tujuan mencapai kemandirian dan kesejahteraan yang optimal, perlu upaya salah satu upayanya melalui asesmen kepada siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung proses tersebut adalah dengan melakukan asesmen terhadap siswa secara berkelanjutan guna memahami kebutuhan, perkembangan, dan potensi mereka.

Asesmen dalam bimbingan dan konseling (BK) merupakan proses evaluasi yang penting untuk memahami kebutuhan siswa, yang nantinya akan mempengaruhi program dan layanan yang diberikan (Kartika, 2024). Hays GTK Dikdas (2021) mengemukakan bahwa istilah “penilaian” mengacu pada metode evaluasi yang digunakan konselor untuk meningkatkan pemahaman terhadap sifat, tempat, dan objek. Terlebih lagi, dalam paradigma pembelajaran kurikulum merdeka, pendidik diharapkan dapat fokus pada penilaian formatif dan menggunakan hasil penilaian tersebut

sebagai perbaikan proses berkelanjutan (Baruta, 2023). Selain itu, evaluasi dalam merujuk pada kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh konselor sebelum, selama, dan setelah pelaksanaan layanan berlangsung (Aji et al., 2020). Guru BK menggunakan berbagai alat asesmen untuk memperoleh data dan informasi konseli (Hermawan, 2022). Data yang dikumpulkan melalui asesmen ini membantu guru BK dalam merancang intervensi yang sesuai dengan kebutuhan individu. Dengan demikian, asesmen menjadi fondasi penting dalam pengambilan keputusan layanan bimbingan yang tepat sasaran dan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua MGBK SMP di Kabupaten Karanganyar, diketahui bahwa setelah diberlakukannya Kurikulum Merdeka, banyak guru BK masih minim dalam melakukan penilaian terhadap layanan yang diberikan. Hal ini menjadi perhatian penting karena penilaian merupakan bagian krusial dalam mengevaluasi efektivitas layanan BK. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa guru-guru BK di wilayah tersebut memerlukan penyegaran dan tambahan wawasan mengenai layanan Bimbingan dan Konseling (BK) yang sesuai dengan tuntutan zaman. Terutama dalam pelaksanaan layanan BK yang terintegrasi dengan Kurikulum Merdeka, masih banyak guru yang belum memahami pendekatan, strategi, dan instrumen asesmen yang sesuai. Lebih khusus lagi, mereka belum familiar dengan tren penilaian atau asesmen yang digunakan dalam layanan BK saat ini yang berbasis pada perkembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Untuk menjawab permasalahan tersebut, diperlukan pelatihan pelaksanaan asesmen Bimbingan dan Konseling dalam Kurikulum Merdeka bagi guru BK SMP. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru BK dalam melakukan asesmen yang tepat sasaran, sistematis, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era kurikulum baru.

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dalam bentuk pelatihan asesmen Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu upaya strategis untuk menjawab kebutuhan guru BK dalam menghadapi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka. Hal ini sejalan dengan temuan Wahyuni & Rahmayanty (2023) yang menyatakan bahwa pelatihan asesmen dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru BK dalam pengaplikasian asesmen, sehingga mendukung efektivitas pelaksanaan layanan BK di sekolah. Pelatihan ini menjadi semakin relevan karena dalam pelaksanaan layanan BK yang efektif, guru perlu memiliki kemampuan melakukan asesmen awal sebagai dasar untuk memahami karakteristik individual peserta didik. Asesmen awal sangat penting untuk memahami bakat, minat, kepribadian, gaya belajar, dan kompetensi dasar siswa (Watu et al., 2024). Melalui pemahaman yang diperoleh dari asesmen awal, guru BK dapat merancang layanan yang lebih tepat sasaran dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, pelatihan asesmen tidak hanya meningkatkan kompetensi profesional guru, tetapi juga

berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang inklusif dan berorientasi pada perkembangan siswa secara menyeluruh.

Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan yang dirancang secara khusus untuk menjawab kebutuhan peningkatan kapasitas guru BK dalam konteks asesmen yang relevan dengan Kurikulum Merdeka. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan asesmen guru BK dalam kurikulum merdeka SMP di Karanganyar. Melalui pelatihan ini, guru BK diharapkan mampu memahami berbagai jenis asesmen, seperti asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, pelatihan ini juga memberikan ruang bagi guru untuk mempraktikkan langsung penyusunan dan penerapan instrumen asesmen dalam layanan Bimbingan dan Konseling yang terintegrasi dengan Kurikulum Merdeka.

B. METODE PELAKSANAAN

Sasaran kegiatan ini yaitu guru BK yang tergabung di MGBK SMP Kabupaten Karanganyar. Dalam kegiatan pelatihan ini, tim penelitian PkM FIPP UNY bekerja sama dengan MGBK SMP Kabupaten Karanganyar. Berdasarkan hasil koordinasi dengan Ketua MGBK, jumlah peserta pelatihan ditargetkan sebanyak 30 orang. Penentuan dan seleksi peserta sepenuhnya menjadi tanggung jawab pengurus harian MGBK, dengan mempertimbangkan representasi guru BK dari berbagai sekolah di Kabupaten Karanganyar.

Metode pelatihan digunakan yaitu teknik pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan. Peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis mengenai asesmen dalam BK sesuai kebijakan Kurikulum Merdeka, tetapi juga difasilitasi untuk mengembangkan keterampilan praktis melalui simulasi, praktik langsung, dan diskusi kasus. Kegiatan pelatihan dirancang dalam tiga tahapan utama, yaitu pra kegiatan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap pra kegiatan diawali dengan mengidentifikasi kemampuan awal peserta terkait pemahaman asesmen BK sesuai dengan kebijakan Kurikulum Merdeka. Tahap ini diawali dengan perencanaan teknis kegiatan dan pengumpulan data kemampuan awal peserta melalui penyebaran instrumen. Instrumen ini digunakan untuk menggali sejauh mana pemahaman guru BK terhadap konsep asesmen dalam layanan BK yang sesuai dengan kebijakan Kurikulum Merdeka, yang terdiri dari 10 item pertanyaan. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan MGBK setempat untuk memastikan kesiapan peserta dan kelancaran teknis pelaksanaan. Data hasil identifikasi awal akan menjadi dasar dalam penyusunan materi pelatihan agar lebih kontekstual dan sesuai kebutuhan peserta. Pada tahap pelaksanaan berisi rangkaian sesi materi, praktik asesmen, serta pendampingan dalam pengembangan alat asesmen dan perancangan layanan BK berbasis hasil asesmen. Materi yang diberikan meliputi pemahaman konsep dasar asesmen dalam layanan BK, pengenalan

berbagai jenis alat asesmen untuk menggali karakteristik dan kebutuhan peserta didik, serta strategi implementasi asesmen dalam layanan BK dalam Kurikulum Merdeka. Selanjutnya, tahap evaluasi yang memiliki tujuan untuk menilai efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kompetensi peserta. Evaluasi dilakukan melalui analisis hasil *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui peningkatan pemahaman teoritis peserta. Selain itu, peserta diberikan penugasan berupa penyusunan instrumen asesmen dan rancangan layanan BK berbasis hasil asesmen yang kemudian dikaji oleh tim pelaksana. Adapun indikator dan kriteria keberhasilan pada kegiatan PkM ini adalah sebagaimana pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Evaluasi

No.	Indikator	Kriteria Keberhasilan
1.	Pemahaman materi	70 % materi dikuasai peserta
2.	Partisipasi dan antusiasme peserta dalam pelatihan	a. Tingkat partisipasi peserta minimal 90 % peserta aktif b. Antusiasme dan semangat proses simulasi
3.	Implementasi asesmen BK sesuai dengan kebijakan kurikulum merdeka	a. Peserta dapat mengidentifikasi materi-materi yang dibutuhkan b. Peserta dapat mengembangkan sendiri alat asesmen sederhana yang relevan dengan kebutuhan siswa di sekolah masing-masing dan perancangan layanan BK berbasis hasil asesmen

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pra Kegiatan

Tahap pra-kegiatan dalam PkM Pelatihan Pelaksanaan Asesmen BK dalam Kurikulum Merdeka pada Guru BK SMP diawali dengan mengidentifikasi kemampuan awal peserta terkait pemahaman asesmen BK sesuai dengan kebijakan Kurikulum Merdeka. Untuk mengukur tingkat pemahaman awal tersebut, dilakukan *pre-test* secara daring melalui Google Form. *Pre-test* ini bertujuan untuk memperoleh gambaran objektif mengenai tingkat pemahaman guru BK SMP di Kabupaten Karanganyar sebelum mengikuti pelatihan. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian besar guru BK telah memiliki pemahaman dasar mengenai asesmen dalam layanan BK, namun masih diperlukan penguatan lebih lanjut asesmen bimbingan dan konseing dalam Kurikulum Merdeka.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan difokuskan pada penyampaian materi dan pelaksanaan praktik serta pendampingan kepada peserta. Materi yang diberikan meliputi pemahaman konsep dasar asesmen dalam layanan BK, pengenalan berbagai jenis alat asesmen untuk menggali karakteristik dan kebutuhan peserta didik, serta strategi implementasi asesmen dalam

layanan BK dalam Kurikulum Merdeka. Setelah pemaparan materi, peserta dilibatkan secara aktif melalui diskusi kelompok, presentasi, berbagi pengalaman praktik di lapangan, serta pengajuan pertanyaan yang relevan. Pendekatan partisipatif ini bertujuan menciptakan proses pelatihan yang interaktif dan aplikatif, serta mendorong peserta untuk mengembangkan kompetensi asesmen yang kontekstual sesuai dengan kebutuhan siswa dan satuan pendidikan masing-masing. Selain penyampaian materi, peserta juga mendapatkan pendampingan dalam pengembangan alat asesmen yang sesuai dengan konteks sekolah masing-masing, serta perancangan layanan BK berdasar pada hasil asesmen yang telah dilakukan. Proses pendampingan dilakukan secara intensif melalui simulasi, umpan balik langsung, dan revisi alat asesmen, sehingga menghasilkan rancangan layanan yang siap diterapkan di sekolah. Hasil dari tahap pelaksanaan ini menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep asesmen dan kemampuan mereka dalam merancang instrumen serta menyusun program layanan BK yang berbasis data asesmen. Para mitra menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung, terlihat dari keaktifan dalam bertanya, diskusi yang dinamis, serta komitmen mereka untuk mengimplementasikan hasil pelatihan di satuan pendidikan masing-masing. Berikut merupakan dokumentasi kegiatan PkM Guru BK SMP di Kabupaten Karanganyar, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pemaparan Materi

Gambar 1 menunjukkan suasana pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dalam bentuk pelatihan asesmen Bimbingan dan Konseling. Dalam sesi ini, narasumber sedang memberikan pemaparan materi mengenai konsep dasar asesmen serta implementasinya dalam layanan BK berbasis Kurikulum Merdeka. Para peserta yang terdiri dari guru BK tingkat SMP tampak antusias menyimak materi, mencatat poin penting, dan terlibat aktif dalam sesi tanya jawab. Pemaparan dilakukan menggunakan media presentasi digital untuk mendukung visualisasi materi yang disampaikan, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Antusiasme Peserta dalam Kegiatan PkM

Gambar 2 memperlihatkan antusiasme tinggi para peserta saat mengikuti kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dalam bentuk pelatihan asesmen Bimbingan dan Konseling. Tampak para guru BK aktif mencatat poin-poin penting dari materi yang disampaikan, serta terlibat langsung dalam sesi tanya jawab dan praktik penyusunan instrumen asesmen. Beberapa peserta terlihat mengangkat tangan untuk bertanya, menunjukkan keterlibatan yang positif dalam memahami materi.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilakukan secara sistematis untuk menilai efektivitas pelatihan dan peningkatan pemahaman peserta. Instrumen evaluasi yang digunakan untuk mengukur sejauh mana peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru BK dalam memahami dan menerapkan asesmen BK sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Hasil dari kedua tes tersebut kemudian dianalisis secara kuantitatif oleh tim PkM untuk menilai tingkat keberhasilan pelatihan. Adapun hasil uji statistika deskriptif pada pelatihan pelaksanaan asesmen BK, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Statistika Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRETEST	30	1	10	6.80	2.929
POSTTEST	30	4	10	8.03	1.732
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai rata-rata sebelum diberikan pelatihan asesmen sebesar 6,80 sedangkan hasil rata-rata setelah diberikan perlakuan sebesar 8,03 atau sebesar 18,09%. Hal tersebut menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan setelah mengikuti kegiatan pelatihan pelaksanaan asesmen BK dalam Kurikulum Merdeka pada guru BK SMP Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah.

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kompetensi guru BK, khususnya dalam aspek asesmen yang menjadi inti dari kegiatan PkM ini. Pelatihan ini penting diberikan dikarenakan asesmen dalam Kurikulum Merdeka tidak terbatas pada penilaian hasil belajar, tetapi juga berfungsi

sebagai alat untuk memahami peserta didik secara menyeluruh. Oleh karena itu, keterkaitan antara hasil pelatihan dan urgensi asesmen dalam konteks kurikulum menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil merespons kebutuhan nyata guru BK di lapangan.

Pemberian pelatihan asesmen menjadi landasan dalam memahami kebutuhan, potensi, dan tantangan yang dihadapi oleh siswa secara holistic (Anwar, 2023). Pada Kurikulum Merdeka, pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan berpusat pada siswa menuntut asesmen yang tidak hanya mengukur kemampuan akademis, tetapi juga aspek sosial, emosional, dan karakter siswa. Lebih jauh lagi, asesmen dalam BK membantu dalam personalisasi layanan konseling. Setiap siswa unik dan memiliki tantangan sehingga memungkinkan guru BK merancang program bimbingan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan individu. Pada Kurikulum Merdeka, siswa dituntut untuk mengeksplorasi potensinya, asesmen yang akurat sangat diperlukan untuk memberikan arahan yang tepat, baik dalam hal karier maupun perkembangan personal (Pratama, & Dewi, 2023).

Selain itu, asesmen yang dilakukan oleh guru BK juga mendukung tercapainya tujuan Kurikulum Merdeka dalam menciptakan siswa yang mandiri, berdaya saing, dan memiliki karakter kuat. Melalui asesmen yang komprehensif, guru BK dapat membantu siswa untuk mengenal dirinya lebih baik, memahami kekuatan dan kelemahan mereka, serta merancang strategi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi (Musslifah, 2021). Oleh karena itu, asesmen BK menjadi alat yang efektif untuk mengetahui kebutuhan siswa sehingga memiliki kesejahteraan emosional dan kemampuan sosial yang baik (Burhamzah et al., 2023). Secara keseluruhan, asesmen BK yang dilakukan dengan baik dalam Kurikulum Merdeka memberikan kontribusi besar terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang holistik dan berpusat pada siswa. Ini memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan bimbingan dan dukungan sehingga dapat berkembang secara maksimal di berbagai aspek kehidupan (Asmita & Fitriani, 2022; Putri, & Sucipto, 2015).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan PKM dengan tema Pelatihan Pelaksanaan Asesmen BK dalam Kurikulum Merdeka Pada Guru BK SMP Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah, secara keseluruhan kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan perencanaan. Guru BK SMP di Kabupaten Karanganyar selaku khalayak sasaran memperoleh pengetahuan dan peningkatan keterampilan setelah mengikuti pelatihan pelaksanaan asesmen BK dalam Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil nilai rata-rata sebelum diberikan pelatihan asesmen sebesar 6,80 sedangkan hasil rata-rata setelah diberikan perlakuan sebesar 8,03. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan setelah mengikuti kegiatan

pelatihan pelaksanaan asesmen BK dalam Kurikulum Merdeka pada guru BK SMP Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah.

Sebagai saran untuk kegiatan pengabdian di masa yang akan datang, pelatihan serupa sebaiknya dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan materi yang lebih luas, seperti pemanfaatan teknologi digital dalam asesmen. Kegiatan juga dapat diperluas ke jenjang pendidikan lain dan melibatkan kolaborasi dengan lembaga profesional atau pemerintah daerah guna memperkuat dampak dan keberlanjutan program.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang terlibat pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini atas dukungan dan kontribusinya dalam keberlangsungan kegiatan ini. Terima kasih kepada (1) Rektor Universitas Negeri Yogyakarta; (2) Ketua MGBK SMP Kabupaten Karanganyar; dan (3) Guru BK SMP Kabupaten Karanganyar.

DAFTAR RUJUKAN

- Aji, B. S., Nurpitasari, E., Hanum, N. C., Akbar, A. A., & Putra, C. (2020). Pengembangan Asesmen Berbasis Teknologi untuk Keberlangsungan BK ditengah Pandemi Covid-19. *In Seminar Nasional Daring IIBKIN 2020*, (pp. 98-103).
- Anggraita, R. L., Rahmawati, F. P., & Ghufro, A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Kajian Literatur. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(03), 120-136., 09(September).
- Anwar, R. (2023). *Bimbingan Klasikal Hots Dan Tpack Dalam Kurikulum Merdeka: Suatu Pendekatan Best Practice*. Feniks Muda Sejahtera.
- Asmita, W., & Fitriani, W. (2022). Analisis konsep dasar asesmen bimbingan dan konseling dalam konteks pendidikan. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(2), 129–134.
- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105-2118., 8721, 2105–2118.
- Baruta, Y. (2023). *Asesmen pembelajaran pada kurikulum merdeka: Pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah*. Penerbit P4I.
- Burhamzah, M., Novia, L., Fatimah, S., & Alam, A. (2023). Pelatihan guru untuk masa depan: mengembangkan kecerdasan emosional di kelas sebagai kunci sukses pendidikan abad 21. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(5), 1335–1344.
- GTK Dikdas. (2021). *Modul Belajar Mandiri Calon Guru Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja Pedagogi*.
- Hermawan, rio. (2022). Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Masa Pandemi Covid-19. *Coution : Journal of Counseling and Education*, 3(2), 28–40.
- Kartika, A. (2024). *Manajemen Program Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 5 Kota Kediri* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Musslifah, A. R. (2021). *Implementasi Pelayanan Bimbingan Konseling Dalam Panduan Kemendikbud 2016*. Ahlimedia Book.
- Nursalim, M. (2015). *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*. Erlangga.
- Pratama, Y. A., & Dewi, L. (2023). *Pengembangan kokurikuler: menumbuhkan potensi, meraih merdeka belajar*. Indonesia Emas Group.

- Putri, R. M., & Sucipto, S. D. (2015). *Buku ajar asesmen tes dalam bimbingan dan konseling*. Bening Media Publishing.
- Sari, H. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar menurut Aliran filsafat Progresivisme. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 6(2), 131–141.
- Sasmita, Prayitno, & Karneli. (2020). Layanan bimbingan konseling sebagai upaya pembentukan kemandirian siswa. *IJoCE: Indonesian Journal of Counseling and Education*, 2(1), 37–47.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan konseling di Sekolah: Konsep, teori, dan aplikasinya*. Kencana.
- Wahyuni, H., & Rahmayanty, D. (2023). Pelatihan Kemampuan Asesmen Diagnostik Learning Style Dalam Meningkatkan Performance Guru BK Pada Kurikulum Merdeka. *Jambura Arena Pengabdian*, 1(2), 43–51. <https://doi.org/10.37905/jardian.v1i2.23186>
- Watu, M. F., Lawe, Y. U., Sayangan, Y. V., & Laksana, D. N. L. (2024). Penerapan Asesmen Diagnostik Non Kognitif pada Aspek Kesiapan dan gaya belajar siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(2), 615-625.
- Yusuf, M., & Arfiansyah, W. (2021). *Konsep “Merdeka Belajar ” dalam Pandangan Filsafat Konstruktivisme*. 1(1), 18–23.